

# UJARAN KEBENCIAN NETIZEN TERHADAP AKUN INSTAGRAM NIKITA MIRZANI KAJIAN PRAGMATIK

*(Netizens' Hate Speech Against Nikita Mirzani's Instagram Account Pragmatic Study)*

**Silvana Safitri<sup>a\*</sup>, Salimulloh Tegar Sanubariantob**

<sup>a</sup>Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Jln. Manunggal No.61, Wire, Gedongombo, Kec. Semanding, Kab. Tuban, Jawa Timur 62391

<sup>b</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional

Jln. Gatot Subroto No.10, DKI Jakarta, Indonesia 12710.

Pos-el: [sali004@brin.go.id](mailto:sali004@brin.go.id); [silvanasafitri77@gmail.com](mailto:silvanasafitri77@gmail.com)

Naskah Diterima 15 Januari 2024; Direvisi Akhir 16 Oktober 2025;

Disetujui 10 Desember 2025

DOI: <https://doi.org/10.26499/sawer.v31i2.1320>

## Abstract

*The phenomenon of hate speech that occurs through someone's personal social media account platform is certainly no longer something foreign to our ears. In this article, the researcher explains how hate speech can occur and provides the results of research by collecting data via comments on the Instagram social media account belonging to public figure Nikita Mirzani Mawardi. This research takes a pragmatic study approach which uses a qualitative descriptive research method using the selective note-taking method as a data collection technique to analyze various types of comments that give rise to negative responses because the accounts contain various controversial matters. The researcher presents the main focus in this research as identifying and classifying hate speech and investigating the pragmatic meaning packaged in the form of hate speech which is expressed using various communication sketch tricks aimed at attacking the figure. Based on researchers' analysis, hate speech is classified into three types, namely hate speech in the form of defamation, hate speech in the form of insults, and hate speech in the form of provocation. This research also provides knowledge about the dynamics of language in various social media, especially Instagram.*

**Keywords:** hate speech, netizens, pragmatic studies, social media

## Abstrak

Fenomena ujaran kebencian yang terjadi melalui platform akun sosial media milik pribadi seseorang tentunya bukan lagi hal asing yang terdengar ke telinga kita. Pada artikel ini peneliti memaparkan bagaimana ujaran kebencian dapat terjadi serta memberikan hasil dari sebuah penelitian melalui pengumpulan data lewat komentar akun sosial media Instagram milik publik figur Nikita Mirzani Mawardi. Pada penelitian ini mengambil pendekatan kajian pragmatik yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan metode simak catat dengan selektif, sebagai teknik pengumpulan datanya untuk menganalisis berbagai jenis komentar yang menimbulkan respon negatif karena akun tersebut berisi dengan berbagai kontroversi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik SBLC (simak bebas libat cakap) dengan mereduksi data terlebih dahulu kemudian menginterpretasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti menyuguhkan fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan ujaran kebencian dan mengusut makna pragmatik yang dikemas dalam bentuk ujaran kebencian yang diungkapkan dengan

berbagai trik sketsa komunikasi yang bertujuan menyerang tokoh tersebut. Berdasarkan analisis peneliti ujaran kebencian diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu ujaran kebencian berbentuk pencemaran nama baik, ujaran kebencian berbentuk penghinaan, dan ujaran kebencian berbentuk provokasi. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan mengenai dinamika berbahasa diberbagai media sosial terutama Instagram.

**Kata-kata kunci :** *ujaran kebencian ,netizen, kajian pragmatik, sosial medi*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat linguistik dan perkembangannya mengikuti zaman sesuai dengan kebutuhan manusia, lewat bahasa manusia dapat dengan bebas berinteraksi di lingkungan sosial untuk memenuhi kebutuhannya (Aviva & Mulyani, 2022). Sedangkan bahasa menurut Noermanzah (2019:307) ialah sebagai intrumentalis yang bersistem yang berperan dalam menyatakan tuturan. Tuturan dapat terjadi di berbaagai situasi dan tempat, salah satunya adalah media sosial. media sosial merupakan media online untuk memenuhi kebutuhan setiap individu, Qadir Abdul (2024:2714). Sama halnya dengan fenomena ujaran kebencian di media sosial merujuk pada penyebaran pesan-pesan atau komentar yang berisi konten negatif, diskriminatif, atau kata yang mengarah pada provokasi di beranda media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya, Wulandari, N (2023). Problem ini tentunya semakin meningkat dalam setiap harinya serta mempunyai efek negatif yang bisa menjatuhkan mental seseorang. Mereka oknum yang tidak bertanggung jawab yang kerap aktif menjelajahi dunia maya, Inderasari Ellen (2019:2). Tentunya banyak menyembunyikan identitas atau jati diri mereka dengan menggunakan akun kedua (*second account*) yang tentu membuat mereka merasa lebih leluasa untuk menyampaikan berbagai komentar negatif atas dasar rasa benci tanpa harus bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan.

Ujaran kebencian secara umum dibagi menjadi tujuh aspek, yakni penghinaan, provokasi, pencemaran nama baik, penyebaran berita bohong, penistaan,

perbuatan tidak menyenangkan, menghasut (J. Juandi, J. Putri 2021:252-253). Ujaran kebencian yang menghantam para tokoh publik figur terutama mereka yang terkenal di media sosial, politik, atau hiburan, tentu bukan hanya berdampak bagi kesehatan mental saja akan tetapi pada lingkungan yang berada di sekitarnya. Ujaran kebencian berdampak pada aspek psikologis yang dapat meluapkan emosi positif dan negatif, menurut Amalia (2023:62). Dampak dari serangan tersebut juga bisa menyebabkan kerusakan pada reputasi publik figur yang terserang, apalagi jika komentar komentar negatif tersebut yang dilontarkan telah menyebar luas di media sosial atau di berita yang sudah pasti akan menjadi konsumsi publik yang tentu berdampak pada karir dan citra mereka. Lalu dampak pada psikologis yang terserang juga dapat mengakibatkan kecemasan yang bisa saja membuat mereka sampai depresi, bukan hanya itu akibat dari serangan haters dari publik figur juga dapat menyebabkan terancamnya keamanan fisik mereka.

Tidak luput dari seorang tokoh publik figur yang bernama Nikita Mirzani Mawardi, dia merupakan aktris, model, dan selebritis yang berasal dari Indonesia. Nikita Mirzani merupakan tokoh publik figur yang berkecimpung di dunia hiburan tanah air dengan berbagai prestasi dan kasus-kasus yang pernah di alaminya. Dia merupakan artis kelahiran 17 Maret 1986 dan berdarah Minangkabau. Nikita Mirzani sering kali mendapatkan serangan dari para netizen yang tidak menyukainya lantaran dia banyak menuai kontroversional yang menghebohkan sehingga berita-beritanya banyak diserbu untuk dijadikan konsumsi publik. Pernyataan-pernyataan yang

dibuatnya kerap menimbulkan perhatian dari masyarakat.

Dia sering kali memberikan pernyataan yang menghebohkan jagat maya sehingga menimbulkan berbagai konflik sosial yang dapat memicu kecemasan negatif dari netizen, berbagai kasus bukan hanya terjadi pada individunya melainkan terjadi antar sesama tokoh publik figur. Gaya hidup dengan pribadi yang relatif terbuka sering menjadi sasaran sorotan media publik untuk dijadikan bahan hujatan dengan berbagai kritikan yang menohok pedas, keterlibatannya dalam perselisihan dengan berbagai kasus yang terjadi sampai pengguna media sosial yang ia gunakan cenderung mengakibatkan pengaruh toksik. Dari berbagai deskripsi di atas cukup menguak fakta dari seorang tokoh publik figur Nikita Mirzani dengan berbagai kontroversionalnya.

Ujaran-ujaran negatif yang terlontar terjadi bukan hanya karena didasarkan pada faktor yang bersifat nyata akan tetapi sering kali pada unsur-unsur yang bersifat provokasi bahkan kebencian pada pribadi seseorang, Zafira.Y.S (2022). Dialog-dialog yang terlontar tentunya bersifat terbuka mengarah pada hinaan, kecemasan, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memuaskan rasa kebencian masyarakat terhadap tokoh figuran tersebut. Sebenarnya ada berbagai cara untuk mengungkapkan perasaan tidak sukanya dengan tidak harus menjatuhkan mental seseorang.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang didalamnya menelaah penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi praktis serta mengeksplorasi penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Parera 2001:2006 (dalam Novitasari 2012) Parera (2001:2006) mengemukakan pendapatnya bahwa pragmatik merupakan kajian penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, hubungan dengan kalimat, konteks tuturan, situasi, serta waktu yang diujarkannya dalam kalimat tersebut.

Pada penelitian ujaran kebencian melalui komentar akun Instagram terhadap tokoh publik figur ini masuk kedalam ruang lingkup kajian pragmatik yang banyak menelaah konteks pemakaian bahasa dalam berbagai tindak tutur sesuai dengan situasi yang bersifat keranah psikologis langsung Nuraeni,dkk (2022) 189-197. Istilah pragmatik sendiri berasal dari kata “pragmatika” yang dipublikasikan oleh Moris (1938) diakses melalui <http://.unila.ac.id/1242/3/BAB%20II%20%20%.pdf> dengan mengatakan pragmatik adalah ilmu yang berhubungan dengan tanda dan penggunaannya. Kajian pragmatik menerapkan teori linguistik yang bersifat kontekstual dan dinamis untuk memahami penggunaan bahasa dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks dan sifat teori tersebut yang terdapat dalam teori pragmatik meliputi tindak tutur, dieksis, persuposisi, dan implikatur percakapan, Sumarlam (2023:31). Gagasan ini diperkuat oleh beberapa tokoh yang menjelaskan perhatian pragmatik oleh Leech (2011), ia mengatakan bahwa pragmatik adalah studi yang mendeskripsikan mengenai makna ujaran dalam situasi tertentu. Para ahli banyak mengemukakan pendapatnya tentang pragmatik dan konteks apa yang terdapat dalam pragmatik sampai pendekatan teori dengan berbagai konsep yang diantaranya adalah teori tindakan berbicara yang dikembangkan oleh Searle (1950) kemudian diperluas oleh Austin (1969) melalui karyanya “*Speech Acts: Essay in the Philosophy of Language*” yang berpusat pada gagasan bahasa digunakan sebagai pelaku (tindakan) atau tindak tutur sosial yang berupa perilaku pengungkapan.

Sebagai bentuk penelitian linguistik yang dapat dikaji oleh berbagai pendekatan di antaranya kajian linguistik forensik seperti halnya yang terdapat pada contoh artikel dalam penelitian oleh JR (2023) pada akun Instagram @UK (Uki Kautsar) kajian linguistik forensik, ditinjau dari akun Instagram pribadinya yang mengarah pada kata-kata yang bersifat kontroversi

sehingga menyulut provokasi dari berbagai sudut pandang. Pada artikel ini mengandung nilai berupa pencemoohan, penghinaan untuk menjatuhkan harga diri seseorang. Kemudian dianalisis menggunakan linguistik forensik sehingga tindakan ini masuk kedalam pasal 160 KUHP pelanggaran hukum pasal 315 KUHP.

Ujaran kebencian tentunya bukan hal asing bagi masyarakat yang terjadi pada seseorang terlebih mereka yang memiliki profesi sebagai publik figur yang tentu nama dan segala bentuk aktivitasnya terekspos dalam berbagai sosial media. Lebih lanjut lagi pada penelitian Noviyanti et al. (2022) yang memilih objek penelitian pada akun Tiktok Dhek'Meycha. Dalam risetnya membahas mengenai kejahatan pengguna bahasa dalam berbagai situasi dan konteks pada komentar yang dibungkus dalam bentuk ujaran kebencian. Terdapat berbagai bentuk implikatur percakapan seperti penghinaan, rasa amarah, rasa kesal terhadap terhadap apa yang dilihat dan berbagai bentuk implikatur provokasi. Penelitian oleh Ramadani, S.F. (2021) mengenai penelitian ujaran kebencian yang dianalisis menggunakan linguistik forensik dengan memanfaatkan instagram sebagai media penelitian. Dalam penelitian tersebut disebutkan terdapat empat implikatur diantaranya menghina, menghujat, memberi peringatan, dan memprovokasi.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis sebuah objek. Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek kajian komentar pada akun Instagram melalui kajian linguistik forensik dan objek kajian pada penelitian yang kedua telah disebutkan menggunakan objek penelitian berupa akun komentar sosial media. Pada penelitian ke tiga sama sama memanfaatkan kolom komentar dalam instagram sebagai objek penelitian, namun analisis yang digunakan adalah linguistik forensik, dimana hukum sebagai pijakan penelitiannya. Sedangkan pada penelitian

kali ini akan menggunakan akun komentar pada sosial media Instagram menggunakan pendekatan kajian pragmatik yang lebih luas dikenal oleh masyarakat pengguna sosial media. Kajian pragmatik sendiri bersifat kompleks sehingga cocok jika digunakan dalam menganalisis aspek tindak tutur melalui ujaran-ujaran yang terjadi pada sosial media seseorang karena kajian ini menelaah makna secara eksternal yang mengamati penggunaan bahasa dalam berkomunikasi secara mendalam dan fleksibel.

Dalam penelitian kali ini memilih akun sosial media Instagram milik Nikita Mirzani sebagai objek penelitian yang dianalisis lewat ujaran kebencian dari netizen, selain postingannya yang menuai kontroversi juga menambah eksplorasi mengenai fenomena ujaran kebencian relevan karena terpengaruhnya pada isu sosial budaya yang berkembang di tengah masyarakat. Dengan penelitian ini melalui analisis yang dilakukan dan objek yang telah ditentukan mampu memberikan kesadaran publik dalam berkomunikasi baik di media sosial atau berinteraksi dalam kalangan masyarakat dengan bijak serta mengetahui bagaimana bahasa itu dapat mempengaruhi baik dari psikologis seseorang atau tidak.

## KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan peta konsep yang secara krusial meliputi keseluruhan. Kerangka teoritis didasarkan pada teori yang relevan dalam permasalahan penelitian. Berdasarkan konteks dan sifat teori, yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah pragmatik dan ujaran kebencian. Secara garis besar, yang terdapat dalam teori pragmatik meliputi tindak tutur, dieksis, persuposisi, dan implikatur percakapan. Penelitian ini akan menganalisis makna bahasa secara pragmatik menggunakan sudut pandang oleh Leech (2011), ia mengatakan bahwa pragmatik adalah studi yang mendeskripsikan mengenai makna ujaran dalam situasi tertentu.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah teknik penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa, Sugiyono (2022:8) untuk mendeskripsikan tuturan berupa ujaran kebencian yang terdapat di kolom komentar instagram milik Nikita Mirzani, yang mana peneliti mendeskripsikan bahan atau objek yang akan di teliti dengan menggunakan pendekatan yang telah ditentukan, data yang diperoleh berupa teks tertulis (kata-kata) berupa narasi, gambar, bukan numerisasi atau angka. Selain teknik pengumpulan data juga dibutuhkan analisis data. Peneliti menggunakan metode SBLC, yakni metode simak bebas libat cakap yang mana peneliti mengikuti Instagram yang akan dianalisis untuk bisa menyimak atau mengamati penggunaan bahasa di kolom komentar tanpa ikut berkomentar, hanya menyimak peristiwa tuturan atau dialog yang terjadi antar informannya, Mahsun (2017:92. Kemudian mereduksi hasil data yang terdapat pada kolom komentar Instagram. Dengan melakukan penyeleksian tuturan sesuai dengan kategori jenis ujaran kebencian dan mendeskripsikan data yang telah diambil dengan menggunakan tahapan langkah analisis pragmatik yang digunakannya.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang berupa tuturan dalam kolom komentar akun sosial media Instagram milik publik figur bernama Nikita Mirzani Mawardi, yang dalam postingannya mengandung faktor-faktor kontroversi sehingga masyarakat dengan mudah menuai ujaran kebencian. Data yang diperoleh dari metode penelitian ini berupa catatan melalui analisis bahasa yang mengandung unsur provokasi sehingga menimbulkan ujaran kebencian yang diperoleh dari postingan kolom komentar akun sosial media Instagram.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan selektif yaitu memilah dan memilih

tuturan berupa komentar ujaran kebencian pada sosial media Instagram milik @Nikitamirzanimawardi\_172. Metode simak merupakan Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan daya simak guna untuk memperhatikan penggunaan bahasa. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan teknik simak metode catat yang telah diidentifikasi dan ditafsirkan maknanya kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk ujaran kebencian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari masalah yang ada pada pembahasan artikel dalam penelitian ini adalah bentuk dari ujaran kebencian yang terjadi lewat kolom komentar akun sosial media Instagram yang menyerang publik figur. Kebencian merupakan sikap tidak menyukai atau membenci sehingga banyak menimbulkan tindakan-tindakan yang mengakibatkan kerugian pada tokoh yang menjadi korban tersebut. Ujaran kebencian merupakan fenomena kebahasaan yang bertolak belakang dengan konsep kesantunan bahasa, Ningrum Junita Dian,dkk (2018:241). Kebencian sering kali dikemas melalui media sosial dengan melakukan penyerangan terhadap akun pribadi seseorang salah satunya lewat ujaran kebencian. Pada penelitian ini akan fokus pada bentuk ujaran kebencian yang meliputi konteks ujaran kebencian dan makna ujaran kebencian secara pragmatik. Berikut ini bentuk uraian tentang analisis ujaran kebencian yang terjadi pada kolom komentar akun sosial media Instagram milik @Nikitamirzanimawardi\_172. Sumber

<https://instagram.com/nikitamirzanimawardi172?igshid=OGQ5ZDc2ODK2ZA==>.

**Tabel 1.** Klasifikasi Data Ujaran Kebencian dalam Bentuk Pencemaran Nama Baik

No.	Pemilik Akun	Kalimat Ujaran Kebencian
1.	@ahmadbudi9420	"Perempuan gak tau malu. Celap celup sono sini.caper n nyari sensasi,prestasi zonk" diunggah pada postingan 15 Agustus 2023

2.	@irull_sullivan	"Janda PSK nih bos,1 malam ditiduri orang berapa ya" diunggah pada postingan 22 Agustus 2023
3.	@shaquila213	Bajunya itu mulu,katanya orang kaya" Diunggah pada postingan 16 Oktober 2023
4.	@alpinsi_pandi	"ini katanya si artis terkenal itu miskin,tp kog bisa sewa kamar hotel mewah begitu???" diunggah pada tanggal 15 Agustus 2023

### Bentuk Ujaran Kebencian "Pencemaran Nama Baik"

Analisis ujaran kebencian dalam artikel ini yang pertama adalah jenis ujaran kebencian kategori pencemaran nama baik pada kolom komentar akun Instagram @Nikitamirzanimawardi\_172. Pencemaran nama baik adalah tindakan bersifat menjatuhkan yang mengandung aspek penyerangan terhadap kehormatan seseorang dengan memberikan tuduhan berupa informasi yang tidak benar adanya yang mampu menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat sehingga berasumsi bahwa fakta tersebut adalah nyata atau bisa dikatakan dengan memberikan fitnah, Mangode (2023:3). Dampak dari tindakan ini dapat menyebabkan terciptanya permusuhan antara satu sama lain.

Berikut ini contoh bentuk ujaran kebencian kategori "Pencemaran Nama Baik".

#### Data (1)

*"Perempuan gak tau malu. Celap celup sono sini.caper n nyari sensasi,prestasi zonk"*

Sumber: @ahmadbudi9420 diunggah pada postingan 15 Agustus 2023.

Ujaran pencemaran nama baik pada data (1) ditandai dengan adanya kalimat yang terlontar "Perempuan gak tau malu". Kalimat tersebut memiliki makna kontradiktif yang terdapat pertentangan akan kebenarannya. Diikuti dengan kalimat-kalimat pendukung di belakangnya menambah kesan terhadap perspektif masyarakat bahwa seorang Nikita Mirzani adalah perempuan rendah yang mengarah pada konteks perempuan jalang. Ujaran yang diberikan salah satu netizen tersebut merupakan tindakan mencemari nama baik seseorang bahkan merupakan

tuduhan jika tidak terbukti akan kebenarannya.

#### Data (2)

*"Janda PSK nih bos,1 malam ditiduri orang berapa ya"*

Sumber: @irull\_sullivan diunggah pada postingan 22 Agustus 2023.

Ujaran pencemaran nama baik pada data (2) ditandai dengan adanya kalimat yang terlontar "Janda PSK nih bos". Kata "janda" memiliki makna seorang perempuan yang telah cerai dari seorang suami, kemudian kata PSK adalah pekerja seksual yang tentu pekerjaan ini dicap sebagai pekerjaan murahan dengan menawarkan harga dirinya kepada laki-laki yang membayarnya untuk memenuhi kebutuhan seksual. Ujaran tersebut menyebabkan pro dan kontra kepada masyarakat tentang pekerjaan yang digandrungi oleh Nikita Mirzani yang pada kenyataannya dia merupakan tokoh publik figur yang menggeluti di bidang *entertainment* di Indonesia.

#### Data (3)

*"Bajunya itu mulu, katanya orang kaya"*

Sumber: @shaquila213 diunggah pada 16 Oktober 2023.

Ujaran pencemaran nama baik pada data (3) ditandai dengan adanya kalimat yang terlontar "Bajunya itu mulu". Kalimat tersebut memiliki makna pencemoohan atau bentuk pencemaran dengan tuduhan pakaian yang dikenakan hanya satu itu saja. Dalam postingan pada akun Instagram milik Nikita Mirzani banyak berbagai foto dan video yang diunggah dengan beragam jenis pakaian yang menarik perhatian masyarakat. Tuturan ini tentu saja terbukti tidak benar.

#### Data (4)

*"ini katanya si artis terkenal itu miskin, tp kog bisa sewa kamar hotel mewah begitu???"*

Sumber: @alpinsi\_pandi diunggah pada tanggal 15 Agustus 2023

Ujaran pencemaran nama baik ditandai pada data (4) dengan adanya kalimat yang terlontar "katanya si artis terkenal itu miskin". Kata "miskin"



memiliki makna orang yang tidak mempunyai harta benda atau kekayaan sepeserpun yang sudah pasti tidak akan mampu memiliki atau membeli barang dengan harga yang mahal, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan pribadinya apalagi sampai berlibur dan menyewa penginapan. Kalimat tersebut dituduhkan untuk Nikita Mirzani yang merupakan seorang artis terkenal yang dianggap miskin oleh salah satu netizen sampai terheran mana mungkin mampu untuk menyewa penginapan yang mewah.

**Tabel 2.** Klasifikasi Data Ujaran Kebencian dalam Bentuk Penghinaan

No.	Pemilik Akun	Kalimat Ujaran Kebencian
1.	@al_skay	“janda demplon anak 2 nih bos” diunggah pada postingan 22 Agustus 2023” diunggah pada postingan 2023
2.	@chenietaoga n81	“niki tu nenek pansos ngamuk2” diunggah pada postingan 17 oktober 2023
sa3.	@thikaaa33	“Gue nontonnya aja ngakak&mules parah” diunggah pada postingan 16 oktober 2023
4.	@hidayahj93	“iiiihhh tetanya gembrot” Diunggah pada postingan 1 Oktober 2023

### Bentuk Ujaran Kebencian “Penghinaan”

Analisis ujaran kebencian yang kedua adalah ditemukan jenis ujaran kebencian kategori penghinaan pada kolom komentar akun Instagram milik @Nikitamirzanimawardi\_172. Penghinaan merupakan bentuk ujaran kebencian yang berwujud penghinaan, mencela seseorang, atau bahkan melecehkan. Bentuk ujaran kebencian penghinaan biasanya dikemas lewat makian dengan menghina fisik atau nonfisik yang bertujuan untuk menjatuhkan atau merendahkan seseorang, Sari, R.I (2022). Ujaran tersebut akan diungkapkan menggunakan kata-kata yang kasar bahkan bersifat sarkas yang ditujukan kepada sasarannya.

Berikut ini contoh bentuk ujaran kebencian kategori “Penghinaan”.

#### Data (5)

“Janda demplon anak 2 nih bos”

Sumber: @al\_skay diunggah pada 22 Agustus 2023

Ujaran penghinaan pada data (5) ditandai dengan adanya kata yang terlontar “demplon”. Demplon adalah bentuk bahasa untuk mendeskripsikan kata cantik dengan keindahan pada anggota tubuhnya, diakses melalui <https://artikbbi.com/demplon/> sering kali kata demplon dilontarkan untuk perempuan yang memiliki tubuh yang seksi, montok, dan bergemulai. Di samping pengungkapan tersebut kata demplon lebih merujuk pada seseorang dengan pandangan negatif dari masyarakat yang menganggap bahwa kepribadiannya, pekerjaannya atau apapun yang bersangkutan dengan hal-hal negatif. Seperti halnya kalimat “janda demplon” ditujukan untuk Nikita Mirzani yang merupakan seorang janda dengan profesi publik figur yang kerap menuai kontroversi di tengah masyarakat yang banyak mengundang komentar dari berbagai sudut pandang masyarakat.

#### Data (6)

“niki tu nenek pansos ngamuk2”

Sumber: @chenietaogan81 diunggah pada 17 oktober 2023

Ujaran penghinaan pada data (6) ditandai dengan adanya frasa yang terlontar “Nenek Pansos”. Kata “Nenek” memiliki makna seseorang yang sudah tua renta, sedangkan pansos adalah pemanjat sosial yang menginginkan ke popularitasan di tengah masyarakat, dilansir dari <https://www.bola.com/ragam/read/5226631/ap-a-itu-pansos-kenali-penjelsan-dan-ciri-ciri-orangnya>. Jika dianalisis makna nenek pansos merupakan seseorang berperilaku egois yang mengutamakan kepentingan pribadinya dengan menginginkan sesuatu untuk bermaksud meninggikan status sosialnya. Seperti pada contoh ujaran penghinaan di atas, tindakan ini dapat berupa mencari permasalahan yang dapat menuai kontroversi.

#### Data (7)

“Gue nontonnya aja ngakak & mules parah”

Sumber: @thikaaa33 diunggah pada postingan 16 oktober 2023.

Ujaran penghinaan pada data (7) ditandai dengan adanya komentar yang terlontar “ngakak & mules parah”. Kata

ngakak yang artinya tertawa terbahak-bahak dengan keras karena sesuatu yang dianggap lucu sampai terpingkal-pingkal sedangkan mules rasa sakit ingin membuang sesuatu. Dalam postingan Nikita Mirzani dia mengunggah suaranya lewat postingan video reel yang diperdengarkan untuk masyarakat sehingga banyak menuai berbagai hinaan seperti mencela, mengejek, bahkan merendahkan. Mereka yang disuguhkan unggahan tersebut bukannya memuji atau merespon positif melainkan memberikan respon negatif dengan tertawa terpingkal sampai membuatnya sakit perut.

#### Data (8)

*“iiiihhh tetanya gembrot”*

Sumber: @hidayahj93 diunggah pada postingan 1 Oktober 2023

Ujaran penghinaan pada data (8) ditandai dengan adanya kata yang terlontar “gembrot”. Kata gembrot bermakna bentuk tubuh yang gemuk, besar yang berlebihan akan tetapi pada kalimat komentar tersebut digunakan pada konteks salah satu anggota tubuh yang dinilai berukuran besar melebihi kapasitas. Nikita mirzani memang terkenal memiliki tubuh yang seksi sebagai perempuan namun banyak pula yang menganggap memiliki anggota tubuh yang lebih besar daripada perempuan umumnya.

**Tabel 3.** Klasifikasi Data ujaran Kebencian dalam Bentuk Provokasi

No.	Pemilik Akun	Kalimat Ujaran Kebencian
1.	@garden.monalisa	“nah kalo sirkel pertemanannya kaya gini kan jadi adem..dunia juga jadi aman,jngn yang suka huru hara kayak gang bandid..klu kayak gini positif mak e juga keliatan penyayang,bisa diajarin nyanyi juga semangat untuk menjadi lebih baik” diunggah pada postingan 16 Oktober 2023
2.	@mustakimun1	“Menyesal para sang mantan Ketika lihat apam memcutnya nyai berseri harum mewangi” diunggah pada postingan 22 agustus 2023
3.	@notavia88	“nyai suka ya cium2 semua orang isteri2 mereka pada ngak ngerasa apa2kah? Begitu open minded ya” diunggah 5 September 23
4.	@laili.cahaya	“hati2 berkawan dg nikita #lunamaya semua orang jadi musuhnya ntr” Diunggah pada postingan 31 Agustus 2023

### Bentuk Ujaran Kebencian “Provokasi”

Analisis ujaran kebencian yang ketiga adalah ditemukan jenis ujaran kebencian kategori provokasi pada kolom komentar akun sosial media Instagram milik @Nikitamirzanimawardi\_172. Provokasi merupakan tindakan dengan maksud untuk menghasut atau mengajak bukan hanya lewat ucapan melainkan dapat terjadi lewat tulisan yang disebar di publik atau di tengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk memicu motif negatif dan konflik sosial,Lhumenta JS (2019:1). namun pada penelitian ini lebih mengarah pada konteks motif negatif.

Berikut ini contoh bentuk ujaran kebencian kategori provokasi.

#### Data (9)

*“nah kalo sirkel pertemanannya kaya gini kan jadi adem..dunia juga jadi aman,jngn yang suka huru hara kayak gang bandid..klu kayak gini positif mak e juga keliatan penyayang,bisa diajarin nyanyi juga semangat untuk menjadi lebih baik”*

Sumber: @gardenmonalisa diunggah pada postingan 16 Oktober 2023

Ujaran penghinaan pada data (9) ditandai dengan adanya kalimat yang terlontar “jngn yang suka huru hara kayak gang bandid”. Penutur dalam komentar ini bermaksud memberikan kesan provokasi dengan memberikan celetukan lewat komentarnya yang seolah-olah memberikan informasi kepada masyarakat bahwa lingkungan Nikita Mirzani jauh lebih baik sekarang dengan memberikan tambahan agar tidak seperti gang bandid, yang artinya jangan seperti gerombolan penjahat yang sering membawa permasalahan yang bertujuan supaya para penggemarnya juga turut serta sependapat seperti yang disampaikan oleh penutur tersebut.

#### Data (10)

*“Menyesal para sang mantan Ketika lihat apam memcutnya nyai berseri harum mewangi”*

Sumber: komentar @mustakimun1 diunggah pada 22 agustus 2023

Ujaran penghinaan pada data (10) ditandai dengan adanya kalimat yang terlontar “Menyesal para sang mantan”.



Kata menyesal yang ditujukan untuk para mantan tentu merujuk pada unsur hasutan yang telah mengakhiri hubungan dengan Nikita Mirzani dikarenakan terdapat sesuatu yang dapat memikat kembali dan akan menyesal jika tidak dimiliki.

**Data (11)**

*"nyai suka ya cium2 semua orang.isteri2 mereka pada ngak ngerasa apa2kah? Begitu open minded ya"*

Sumber: komentar @notavia88 diunggah 5 September 23

Ujaran penghinaan pada data (11) ditandai dengan adanya kalimat yang terlontar "nyai suka ya cium2 semua orang". Makna yang terkandung dari kalimat tersebut mengajak para masyarakat terutama para perempuan yang sudah bersuami untuk waspada dan hati-hati menjaga para suaminya terhadap Nikita Mirzani, dalam ujaran tersebut terlontar kata "suka ya cium cium orang" yang memberikan informasi bahwa nikita suka sana sini memberikan ciuman baik kepada lelaki yang sudah memiliki pasangan atau belum.

**Data (12)**

*"hati2 berkawan dg nikita #lunamaya semua orang jadi musuhnya ntr"*

Sumber: komentar @lailicahaya diunggah pada 31 Agustus 2023

Ujaran penghinaan pada data (12) ditandai dengan adanya kalimat yang terlontar "hati2 berkawan dg nikita". Kalimat tersebut mengandung himbauan atau memberikan sebuah peringatan kepada siapa saja untuk berhati-hati jika berteman dengan Nikita Mirzani karna banyak para korban yang menjadi musuhnya. Penutur juga memberikan ciutan panas dengan menambahi deretan artis yang pernah menjadi korbannya.

Seperti yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan di atas ujaran kebencian yang diterima oleh Nikita Mirzani terbungkus menjadi tiga jenis ujaran kebencian antara lain adalah pencemaran nama baik, penghinaan, dan provokasi. Namun demikian kecaman netizen yang sering menghantam publik

figur berupa penghinaan yang tersanggah melalui komentar-komentar negatif dalam postingannya, makian dan berbagai olok-olokan sudah menjadi hal biasa bahkan menjadi kepuasan tersendiri karena telah menyerang publik figur tersebut. Hinaan tersebut sering kali memberikan pernyataan yang menuai provokasi di berbagai kalangan untuk terus menghujatnya secara habis-habisan.

Ia sering mendapat hinaan lantaran disebabkan oleh gaya hidupnya yang cenderung terbuka tanpa membatasi adanya privasi dengan berbagai kontroversi yang terjadi, Nikita Mirzani kerap menyuarakan berbagai tanggapan mengenai isu sosial politik dikalangannya yang cukup menggemparkan respons negatif masyarakat. Gaya bicara yang relatif pedas seolah membuatnya terlihat nampak sombong dan terkesan merendahkan sesama kalangan publik figur, alasan-alasan tersebut sering kali mendorong masyarakat untuk melampiaskan emosinya dengan menghujat publik figur tersebut melalui ujaran kebencian di sosial medianya.

Kemunculan kritik terhadap pernyataan kehidupannya terjadi sebagai respons perbuatan dan perilaku polemik yang disebar luaskan melalui publik, meskipun sebuah kritik yang tidak membangun menjadi bentuk prospek yang negatif namun mereka beranggapan bahwa Nikita Mirzani memang pantas mendapatkan hal tersebut. Kecaman yang terjadi pada komentar postingannya di sosial media Instagram merupakan bentuk ungkapan ekspresi para netizen karena beragam tanggapan menganggap tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat. Adanya efek dorongan masyarakat juga tidak luput dari pengaruhnya sebuah komunitas yang beredar pada kalangan dunia publik figur.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian analisis dari di atas ditemukan tiga jenis kategori ujaran kebencian diantaranya adalah (1) Bentuk ujaran kebencian jenis pencemaran nama

baik; (2) Bentuk ujaran kebencian jenis penghinaan; dan (3) Bentuk ujaran kebencian jenis provokasi. Masing-masing terdapat empat sampel beserta analisis pragmatiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, dkk. (2023). *Ujaran Kebencian Dalam Perspektif Teori Kepribadian Dalam Psikologi*. Jurnal Flourishing. 3 (2), 62.
- Aviva, A. J., & Mulyani, W. (2022). *Ragam Tulis Bahasa Gaul dalam Kolom Komentar Media Sosial Instagram Lambe Turah*. Prosiding SNasPPM, 7(1), 578—585.
- Sari, R. I. (2022). *Analisis Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Instagram Aldi Taher: Kajian Pragmatik*. Skripsi [tidak diterbitkan]. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
- Leech Geoffrey. (2011). *Principles Of Pragmatics* <http://digilib.unila.ac.id/1242/3/BAB%20II%20%20.pdf> (diakses pada tanggal 3 november 2023) istilah dan teori pragmatik <https://artikbbi.com/demplan/> (definsisi demplan diakses pada tanggal 13 desember 2023) [https://instagram.com/nikitamirzanimawardi\\_172?igshid=OGQ5ZDc2ODk2ZA==](https://instagram.com/nikitamirzanimawardi_172?igshid=OGQ5ZDc2ODk2ZA==) (diakses pada tanggal 13 Desember 2023) <https://www.bola.com/ragam/read/5226631/apa-itu-pansos-kenali-penjelasan-dan-ciri-ciri-orangnya> (definsisi pansos diakses pada tanggal 13 desember 2023).
- Inderasari, Elen., Ferdian Achسانی., Bini Lestari. (2019). *Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah”*. Jurnal Semantik. 8.(1), 2.
- John, R Searle. (1969) *Speech Acts: An essay In The Philosophy of Language*, 3.
- JR, D. T. V. (2023). *Ujaran Kebencian Warganet pada Akun Instagram @Uk (Uki Kautsar): Kajian Linguistik Forensik*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 215.
- Juandi, J. & Putri, J. (2021). *Ujaran Kebencian dalam Laman Acara Vlog Nikita Mirzani*. Diksatrasi, 5(2), 252—253.
- Lhumenta. (2019). *Peran Hukum Dalam Mengatasi Media Massa Yang Menyebarkan Berita Provokatif*. Universitas Tarumanegara.1
- Mangode. (2023). *Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial Ditinjau Berdasarkan Uu No. 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik*. Jurnal Administratum. 12 (5), 3.
- MS, Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 92.
- Ningrum Junita Dian, dkk. (2018). *Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial*. jurnal Ilmiah Korpus,2 (3). 241
- Noermanzah, (2019). *Citra Pikiran, Dan Kepribadian.Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (semiba), 307.
- Novitasari (2012). *Dieksis Sosial dalam Novel Laskar Pelangi*. Skripsi [tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noviyanti, L. P. E., Iswatiningsih, D., Noviyani, N. M. E., & Putri, A. F. P. (2022). *Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Akun Tiktok DHEKâ€™MEYCHA*. Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra, 7(2), 138—147.
- Nuraeni, I., Harisanti, N. L. R., & Maskum, H. (2022). *Tuturan Kebencian dalam Komentar Warganet pada Akun @obrolanpolitik: Kajian Pragmatik*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 11(1), 189—197. <http://dx.doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4198>
- Qadir, Abdul. (2024). *Media Sosial (Definisi, Jenis, Dan Sejarahnya)*. Al-Furqan Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 3 (6), 2714
- Ramadani, S. F. (2021). *Ujaran Kebencian Netizen Indonesia dalam Kolom Komentar Instagram Selebgram Indonesia: Sebuah Kajian Linguistik Forensik*. AKSARA Jurnal Bahasa dan sastra Indonesia, 22(1), 1—19. <http://dx.doi.org/10.23960/aksara/v21i1.pp102-114>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Bandung, 9.
- Sumarlam. (2023). *Pemahaman Dan Kajian Pragmatik*. Bukukatta, 31.
- Wulandari, N. (2023). *Ujaran Kebencian Terhadap Selebgram Trisha Eungelica Sambo di Media Sosial Instagram (Kajian Linguistik Forensik)*. Skripsi [Tidak diterbitkan]. Universitas Borneo Kalimantan (UBT).
- Zafira, Y. S. (2022). *Budaya Komentar Warganet di Media Sosial: Ujaran Kebencian Sebagai Sebuah Tren*. Egsaugm Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra, 7(2), 138—147.